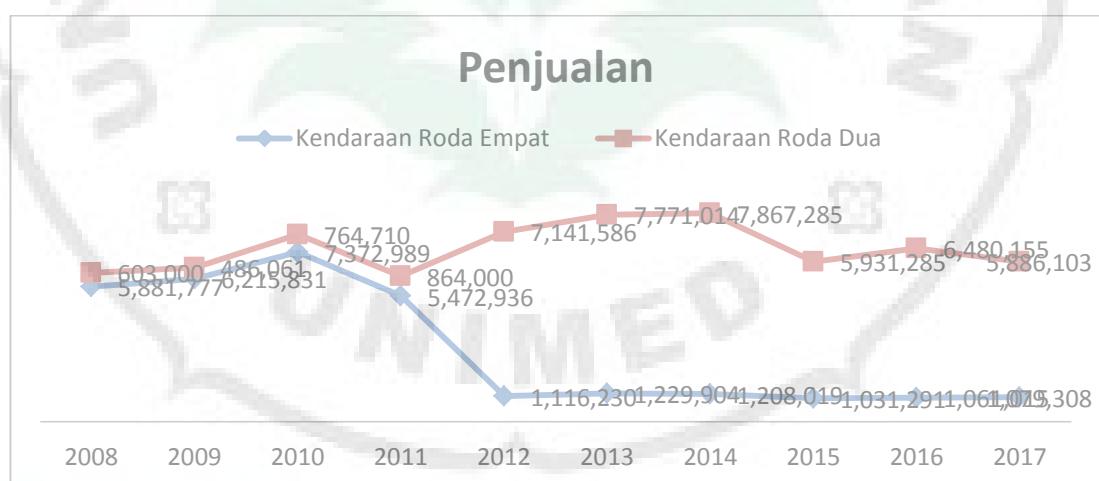


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan otomotif dan komponen merupakan salah satu perusahaan sub sektor di Bursa Efek Indonesia yang semakin bertumbuh dan berkembang di Indonesia. Hal ini terlihat dari banyaknya produk-produk otomotif dan komponen yang digunakan baik dari jenis maupun jumlahnya. Disamping perkembangan produknya, terdapat permintaan produk otomotif dimasyarakat contohnya seperti kendaraan roda empat dan kendaraan roda dua.



Sumber: Gakindo & Aisi

Gambar 1.1
Penjualan Kendaraan Roda Empat Dan Dua Perusahaan Otomotif Dan Komponen Tahun 2008-2017

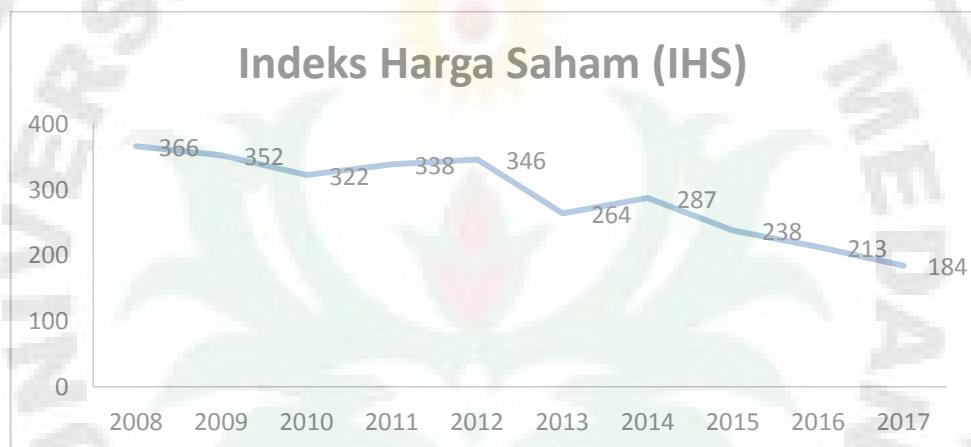
Pada grafik 1.1 di atas terlihat bahwa penjualan kendaraan roda empat dan dua perusahaan otomotif dan komponen mengalami naik turun. Penjualan pada kendaraan roda dua terlihat tiga tahun mengalami peningkatan di tahun 2012,

2013 dan 2014 dan kemudian tahun 2015 menurun, sedangkan tahun 2016 mengalami peningkatan kembali dan kemudian penjualan mengalami penurunan pada tahun 2017. Sedangkan penjualan kendaraan roda empat terlihat pada tahun 2009 dan 2010 mengalami peningkatan sedangkan dari tahun 2012 sampai 2017 penjualan terus menurun tetapi tahun 2016 dan 2017 mengalami sedikit kenaikan dari tahun 2015 walau tidak sebanding pada tahun 2010. Naik turunnya penjualan kendaraan roda empat dan dua ini dipengaruhi oleh permintaan masyarakat yang naik turun pula, meski pun demikian kondisi industri otomotif dan komponen dikatakan masih tetap tumbuh.

Perkembangan industri otomotif dan komponen ini menarik para investor untuk melakukan investasi. Sebelum melakukan investasi para investor perlu melakukan penilaian yang baik untuk mengetahui dan memilih saham perusahaan tersebut. Tujuan investor membeli saham perusahaan pada hakekatnya bertujuan menerima dividen dan *capital gain*. Dalam berinvestasi faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor adalah harga saham karena pergerakan harga saham merupakan prestasi atau kinerja yang ditunjukkan oleh perusahaan tersebut. Dengan pergerakan harga saham yang cenderung bergerak naik dari waktu ke waktu, maka para investor akan memperoleh keuntungan dan juga meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan atas kenaikan tersebut.

Untuk melihat tinggi rendahnya pergerakan harga saham perusahaan tersebut dapat menggunakan Indeks Harga Saham (IHS). Indeks Harga Saham (IHS) merupakan indikator yang menggambarkan suatu pergerakan harga saham. Indeks Harga Saham (IHS) ini berfungsi sebagai tren pasar, artinya pergerakan

indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar aktif atau lesu. Dalam perhitungan Indeks Harga Saham (IHS) ini digunakan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen. Berikut adalah pergerakan Indeks Harga Saham (IHS) pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen tersebut yaitu:



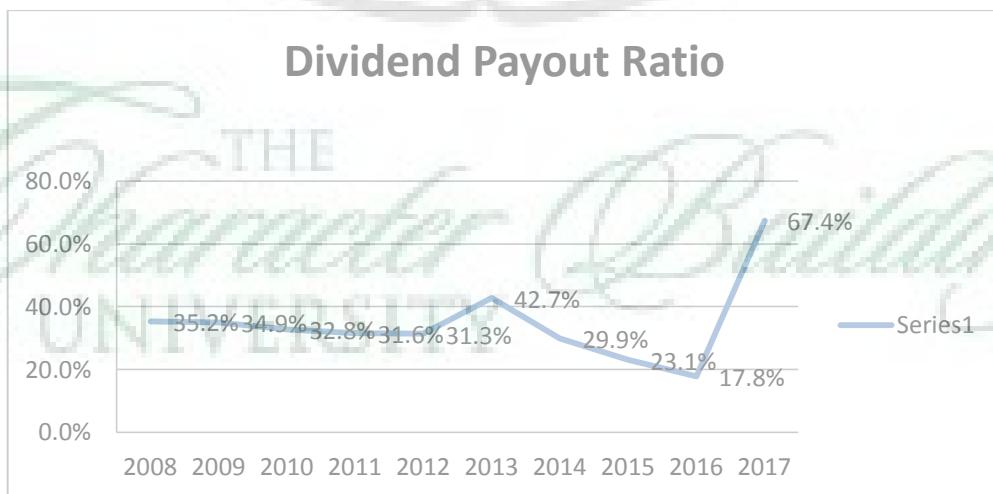
Sumber: Finance.yahoo.com

Gambar 1.2
Indeks Harga Saham (IHS) Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen Periode 2008-2017

Dari grafik 1.2 diatas dapat dilihat kondisi pergerakan Indeks Harga Saham (IHS) sub sektor industri otomotif dan komponen cenderung menurun, pada tahun 2008 nilai indeks harga saham sebesar 366, pada tahun 2010 indeks mengalami penurunan sebesar 366, kemudian tahun 2011 dan 2012 indeks mengalami kenaikan sebesar 338 dan 346, selanjutnya pada tahun 2013 sampai 2017 indeks harga saham (IHS) mengalami penurunan nilai hingga sebesar 184.

Pergerakan naik dan turunnya harga saham pada setiap perusahaan terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain berupa laba per lembar saham (EPS),

tingkat bunga, kebijakan dividen, jumlah laba yang didapat perusahaan, tingkat resiko dan pengembalian. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham salah satunya kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang dihasilkan perusahaan pada akhir periode dibagikan kepada para pemilik saham sebagai dividen atau laba tersebut ditahan sebagai penambah modal perusahaan yang akan digunakan dalam kegiatan, atau investasi pengembangan perusahaan dimasa datang. Perusahaan yang mengambil keputusan laba yang dihasilkan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham merupakan sinyal bagi investor. Bagi investor pembagian dividen yang stabil atau tinggi merupakan indikator prospek perusahaan yang stabil atau tinggi pula dengan demikian risiko perusahaan juga relative lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang membagikan dividen tidak stabil dan kecil. Dividen merupakan salah satu faktor yang menarik bagi investor sehingga dapat mempengaruhi harga saham. Indikator kebijakan dividen yang digunakan yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Dividend Yield* (DY).



Sumber: Idx.co.id

Gambar 1.3
Dividend Payout Ratio (DPR) Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen Periode 2008-2017

Berdasarkan grafik 1.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada tahun 2008 sebesar 35,2%, kemudian pada tahun 2009 sampai 2012 mengalami penurunan sebesar 34,9%, 32,8%, 31,6% dan 31,3%, kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 42,7%, selanjutnya pada tahun 2014, 2015 dan 2016 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan nilai sebesar 29,9%, 23,1% dan 17,8%, kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan nilai sebesar 67,4%



Sumber: Idx.co.id

THE UNIVERSITY

Gambar 1.4
Dividend Yield (DY) Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen Periode 2008-2017

Berdasarkan grafik 1.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Dividend Yield* (DY) pada tahun 2008 sebesar 2,3%, kemudian pada tahun 2009 dan 2010 mengalami kenaikan sebesar 2,4%, selanjutnya pada tahun 2011 mengalami penurunan nilai sebesar 2,1%, kemudian pada tahun 2012 dan 2013 mengalami kenaikan sebesar 2,2% dan 2,6% dan turun kembali sebesar 1,4% ditahun 2014, kemudian pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 *Dividend Yield* (DY) mengalami kenaikan nilai yaitu sebesar 2,2%, 2,4% dan 2,9%.

Berdasarkan grafik di atas menggambarkan nilai indeks harga saham (IHS), *dividend payout ratio* dan *dividend yield* yang tidak searah. Hal ini dikarenakan *dividend payout ratio* dan *dividend yield* yang cenderung meningkat sedangkan indeks harga saham (IHS) cenderung menurun. Dalam hal ini indeks harga saham (IHS), *dividend payout ratio* dan *dividend yield* bertolak belakang, padahal teori mengatakan bahwa kenaikan dividen sering diikuti dengan kenaikan harga saham, sebaliknya penurunan dividen pada umumnya diikuti dengan penurunan harga saham pula.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividend Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Indeks Harga saham (IHS) cenderung menurun pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen.
2. Nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Dividend Yield* (DY) cenderung meningkat pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen.
3. Bagaimana pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI.
4. Bagaimana pengaruh *Dividend Yield* (DY) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Dividend Yield* (DY) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka masalah yang dirumuskan pada penelitian adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017?

2. Apakah terdapat pengaruh *Dividend Yield* (DY) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Dividen Yield* (DY) terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor

Sebagai Bahan Pertimbangan untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia khusus nya pada Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dan referensi dalam menganalisis kinerja perusahaan dan menentukan kebijakan-kebijakan keuangan perusahaan, khususnya sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena

dengan kinerja yang semakin baik akan menarik minat investor terhadap saham perusahaan terkait.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan serta pola pikir sehubungan dengan pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham.

4. Bagi Universitas Negeri Medan

Penelitian diharapkan dapat menambah dan kelengkapan literatur di perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan serta memberikan sumbangsih terhadap perkembangan penelitian yang ada di Universitas Negeri Medan.

5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi berbagai pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham.